

**PENGARUH *ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE (ICG)*,
ISLAMIC CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (ICSR) DAN
ZAKAT TERHADAP KINERJA KEUANGAN SELAMA
COVID-19
(Studi Empiris pada Bank Syariah Indonesia yang Terdaftar di
Otoritas Jasa Keuangan 2019-2020)**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Sarjana S-1



Disusun Oleh :

LISTI RAHAYU

17.0102.0089

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG

TAHUN 2021

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank Syariah pada dasarnya untuk sistem operasionalnya sangat berbeda dengan sistem operasional bada Bank Konvensional. Bank syariah merupakan bank berbentuk syariah yang beroperasi sesuai dengan ajaran dan prinsip dalam islam. Pada operasionalnya bank syariah menjalankan sistem bagi hasil untuk masyarakat umum dan bank tanpa melanggar hukum yang ada dalam islam (Suhendro, 2018). Didalam UU No. 21 (2008) ada prinsip hukum suatu ajaran Islam dengan menjalankan kegiatan dalam Bank Syariah sesuai dengan perstursn pihak yang berkuasa dalam bidang syariah.

Pada tanggal 2 Maret 2020, ada wabah penyakit di indonesia yaitu yang disebabkan oleh corona virus dan biasa disebut dengan pandemi Covid-19. Pandemi ini adalah sebuah tantangan bagi dunia usaha, di dalamnya termasuk industri keuangan yang di umumkan oleh Bapak Presiden Joko Widodo. Salah satunya yaitu dalam kegiatan perekonomian lembaga keuangan perbankan yaitu baik perbankan konvensional maupun perbankan syariah. Akibat dari pandemi Covid-19 ini memberikan sebuah dampak cukup luas yang berhubungan dengan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat jasa keuangan perbankan. Bank Syariah suatu lembaga keuangan digunakan untuk perantara pihak yang mempunyai utang dengan pihak yang sedang membutuhkan uang dituntut agar dapat melaksanakan aktivitasnya ditengah ancaman paparan pandemi *Covid-19*. Perbankan

Syariah mempunyai peran yang strategis terhadap pembangunan di bidang ekonomi Indonesia.

Pada masa pandemi akibat Covid-19 seperti saat ini tercatat kinerja keuangan Bank Syariah mengalami peningkatan dan juga penurunan. Dalam tiga tahun terakhir yaitu tahun 2018-2020 pangsa [ekonomi syariah](#) terhadap perekonomian nasional yang dilihat dari ROA meningkat yaitu 1,28 persen pada tahun 2018, 1,73 persen pada 2019, namun untuk tahun 2020 terjadi sebuah penurunan menjadi 1,40 persen. Indikator yang digunakan kinerja keuangan syariah pada penelitian ini adalah menggunakan laporan keuangan triwulan tahun 2019- 2020 bank syariah. Peningkatan ini bisa dilihat dari laporan keuangan triwulan bank syariah Indonesia di tahun 2019-2020 dan dapat diakses di (OJK, 2021) www.ojk.go.id .

Untuk lebih jelasnya dalam mengetahui suatu perbandingan kinerja keuangan dalam masa pandemi dan sebelum yang diukur dengan *Return On Asset (ROA)* menggunakan data triwulan 2019 - 2020 peneliti menyajikan dalam Tabel 1.1,

Tabel 1. 1 Perbandingan kinerja keuangan Bank syariah

Bank Umum Syariah	2019				2020			
	I	II	III	IV	I	II	III	IV
Bank Aceh Syariah	0,003	0,008	0,014	1,801	0,003	0,006	0,009	1,307
BPD NTB Syariah	0,004	0,009	0,011	0,019	0,003	0,006	0,009	0,012
Bank Muamalat Indonesia	4,364	0,000	0,001	0,000	5,092	0,001	0,001	0,000
Bank BRI Syariah	0,001	0,001	0,002	0,002	0,002	0,002	0,003	0,004
Bank BNI Syariah	0,003	0,007	0,011	0,012	0,004	0,005	0,007	0,009
Bank Mega Syariah	0,001	0,002	0,004	0,001	0,002	0,003	0,007	0,008
Bank Panin Dubai Syariah	0,001	0,001	0,001	0,001	0,000	0,000	2,282	1,133

Bank Syariah Bukopin	7,730	0,000	0,000	0,000	8,409	9,922	0,000	2,546
Bank BCA Syariah	0,002	0,004	0,005	0,008	0,002	0,003	0,005	0,008
Bank Maybank Syariah Indonesia	0,002	0,003	0,005	0,009	0,002	0,004	0,005	0,006
Total	12,111	0,035	0,052	1,853	13,520	9,953	2,328	5,034

Sumber : Statistik Perbankan Syariah (OJK, n.d.,2019-2020)

Berdasarkan Tabel 1.1 bisa terlihat perbandingan kinerja keuangan bank syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19 yang terjadi pada tahun 2020, adanya Covid-19 kinerja keuangan mengalami peningkatan pada triwulan 3 2019 sampai triwulan 1 2020 dibanding di triwulan 2 2020 sampai triwulan 3 2020 mengalami penurunan, tetapi kemudian pada triwulan mulai adanya *New Normal* sehingga terjadi peningkatan.

Kinerja Keuangan menurut Ikatan Akutansi Indonesia tahun 2019 adalah kemampuan suatu organisasi dalam mengelola dan mengarahkan sumber daya Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) (2019). Elemen penting dalam satu manajemen adalah kinerja keuangan. Karena hasil dari kerja keras yang diperoleh oleh setiap individu atau kelompok adalah kinerja keuangan pada perusahaan. (Maharani & Soewarno, 2018).

Salah satu variabel yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah *Islamic Corporate Governance (ICG)*. *Islamic Corporate Governance (ICG)* adalah bentuk dan metode yang mengatur jalanya suatu pengelolaan dalam sebuah perusahaan kemudian dapat mewujudkan suatu nilai ekonomi yang berkelanjutan untuk pemegang saham ataupun untuk para penanggung jawab. Penerapan prinsip pada variabel *Islamic Corporate Governance*

(*ICG*) dapat menjadi kontribusi dalam meningkatkan kinerja perusahaan Maharani & Soewarno (2018). Penelitian Indriastuti & Najihah (2020), Yanti (2020), Dhana (2021), dan Sari & Maulidya (2021), menyatakan bahwa *Islamic Corporate Governance (ICG)* mempunyai pengaruh positif dan signifikan pada Kinerja Keuangan Bank syariah. Hasil penelitian anda berlainan pada penelitian yang dilaksanakan oleh Eksandy (2018) , Ismail et al. (2020), dan Nasution & Nasrizal (2020), menyatakan variabel *Good Corporate Governance (GCG)* tidak mempunyai pengaruh dan tidak meningkatkan Kinerja Keuangan.

Variabel selanjutnya yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan adalah *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)*. *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* adalah sebagai rancangan perusahaan yang mempunyai tanggung jawab yaitu terhadap pihak yang bersangkutan antara lain yaitu pelanggan, pekerja, dan pemegang saham, selain itu yakni khalayak serta lingkungan dan semua aspek operasional antara lain meliputi sosial, ekonomi, dan lingkungan (Sudarmanto et al., 2020: 82).

Penelitian yang dilakukan oleh Indriastuti & Najihah (2020), Wardiwyono & Jayanti (2021), dan Husna (2020) menyatakan untuk variabel *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* mempunyai pengaruh yang positif pada Kinerja Keuangan Bank syariah. Hasil penelitian anda berbeda pada penelitian yang dilakukan oleh Cahyaningtyas & Cangih (2020) , Dhana (2021), dan Wardiwyono & Jayanti (2021) yang

menyatakan bahwa untuk variabel *Corporate Social Responsibility (CSR)* mempunyai pengaruh yang negatif pada Kinerja Keuangan Bank syariah.

Penelitian ini mengembangkan penelitian dari Indriastuti & Najihah (2020) yang berfokus pada Kinerja Keuangan pada Bank syariah di Indonesia. Adapun persamaan penelitian ini dari penelitian sebelumnya yaitu menggunakan variabel yang sama yakni *Islamic Corporate Governance (ICG)* dan *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)*. Sedangkan perbedaannya yaitu: **pertama**, menambah variabel independen Zakat yang mengacu pada penelitian (Wardiwiyono & Jayanti, 2021).

Penambahan variabel zakat ini memiliki alasan karena dimasa pandemi saat ini banyak pihak atau masyarakat yang sedang kekurangan, maka dari itu dengan menambah variabel zakat ini kita dapat melihat apakah semua Bank Syariah sudah melaksanakan kewajibannya membayar zakat. Bank Syariah yang melaksanakan kewajibannya untuk membayar zakat dan mendistribusikan kepada masyarakat umum, maka eksistensi bank di penglihatan masyarakat akan semakin kuat dan semakin dipercaya. Dengan itu, Bank Syariah dapat meningkatkan kinerja keuangannya karena kepercayaan masyarakat yang meningkat akan membuat keberlangsungan bisnis perbankan syariah serta mampu meningkatkan kepercayaan penanam modal Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (2017). Hal ini selaras dengan penelitian Yanti (2020) bahwa zakat memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat pada Bank Syariah.

Kedua, terkait periode yang digunakan oleh peneliti yaitu triwulan yang di mulai dari tahun 2019 dan berakhir pada tahun 2020, dengan melihat perbandingan secara detail laporan keuangan triwulan dan kinerja keuangan sebelum dan selama masa pandemi.

Berdasarkan uraian dan alasan, peneliti bermaksud meneliti masalah ini dengan judul ” **PENGARUH *ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE (ICG)*, *ISLAMIC CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (ICSR)* DAN ZAKAT TERHADAP KINERJA KEUANGAN SELAMA COVID-19 (Studi Empiris pada Bank Syariah Indonesia yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan 2019- 2020)**”

B. Rumusan Masalah

1. Apakah *Islamic Corporate Governance (ICG)* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Bank syariah?
2. Apakah *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Bank syariah?
3. Apakah Zakat berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Bank syariah ?

C. Tujuan Penelitian

1. Sebagai uji secara Empiris dan untuk mengetahui *Islamic Corporate Governance (ICG)* berpengaruh terhadap Kinerja keuangan Bank syariah.
2. Untuk Menguji secara Empiris dan untuk mengetahui *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* mempunyai pengaruh terhadap Kinerja Keuangan Bank syariah.

3. Sebagai uji secara Empiris dengan Mengetahui Zakat mempunyai pengaruh terhadap Kinerja Keuangan Bank syariah.

D. Kontribusi Penelitian

1. Manfaat Penelitian

- a. Dari hasil penelitian ini peneliti berharap sebagai penambah wawasan serta pengetahuan kepada pengguna ataupun para pembaca yang sedang mencari informasi tentang pengaruh Kinerja Keuangan Bank syariah Indonesia.
- b. Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa sebagai kontribusi terhadap pengembangan karya tulis maupun penelitian di bidang Akuntansi, terutama dalam bidang perbankan syariah.

2. Manfaat Praktis dan Akademis

- a. Bagi Perbankan syariah di Indonesia diharapkan dari penelitian ini bisa memberikan masukan untuk Karyawan agar memberikan informasi tentang Pengaruh kinerja keuangan Bank Syariah.
- b. Bagi Nasabah dan Masyarakat Umum hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi sebuah informasi tentang pengaruh Kinerja Keuangan Bank Syariah.
- c. Untuk peneliti, penelitian ini memberi suatu pembelajaran dan bekal kepada penulis agar bisa menambah wawasan, ilmu pengetahuan, dan pengalaman penulis tentang pengaruh kinerja keuangan Bank Syariah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. *Syariah Enterprise Theory (SET)*

Syariah Enterprise Theory (SET) Triyuwono (2012: 356) menjelaskan bahwa aksioma terpenting yang harus mendasari dalam setiap penetapan konsepnya adalah Allah sebagai Pencipta dan Pemilik Tunggal dari seluruh sumber daya yang ada di dunia ini. Sedangkan sumber daya yang dimiliki oleh para stakeholders pada prinsipnya adalah amanah dari Allah SWT yang di dalamnya melekat tanggung jawab untuk digunakan dengan cara dan tujuan yang ditetapkan oleh Sang Pemberi Amanah.

Syariah Enterprise Theory (SET) Triyuwono (2012: 356), mampu mewadahi kemajemukan masyarakat (*stakeholders*), hal yang tidak mampu dilakukan oleh *proprietary theory* dan *entity theory*. Hal ini karena konsep *enterprise theory* menunjukkan bahwa kekuasaan ekonomi tidak lagi berada disatu tangan (*shareholders*), melainkan berada pada banyak tangan, yaitu *stakeholders*. Oleh karena itu, *enterprise theory* ini lebih tepat untuk suatu sistem ekonomi yang mendasarkan diri pada nilai nilai syariah. Hal ini sebagaimana dinyatakan dalam buku Triyuwono (2012: 356) bahwa “ diversifikasi kekuasaan ekonomi ini dalam konsep syariah sangat direkomendasikan, mengingat syariah melarang beredarnya kekayaan hanya di kalangan tertentu saja”.

Syariah Enterprise Theory (SET) adalah *enterprise theory* yang telah dimasukan dengan nilai- nilai Islam guna menghasilkan teori yang transendental dan lebih humanis. *Enterprise theory* seperti telah dibahas oleh Meutia (2010), merupakan teori yang mengakui adanya pertanggungjawaban tidak hanya kepada pemilik perusahaan saja melainkan kepada kelompok *stakeholders* yang lebih luas.

Menurut Suwanto (2011), *stakeholders* meliputi Tuhan, manusia, dan alam. Pihak yang paling tinggi adalah Tuhan sebagai tujuan hidup Manusia. Intinya akuntansi syariah dibangun berdasarkan pada aturan atau hukum Tuhan. Selanjutnya yaitu manusia mereka telah memberikan kontribusi kepada perusahaan, maka mereka mempunyai hak untuk mendapatkan kesejahteraan dari perusahaan. Alam adalah tempur perusahaan berdiri dan melakukan segala aktivitasnya, maka untuk kesejahteraannya berupa kepedulian perusahaan terhadap kelestarian alam, pencegahan pencemaran, dan lain-lainnya.

Mansur (2012), mengatakan bahwa *Syariah Enterprise Theory* memiliki karakteristik yaitu menghendaki adanya sebuah perhatian pada hal yang bersifat spirritual dan materia. Terdapat keseimbangan terhadap kesejahteraan sosial, kesejahteraan ekonomi dan kesejahteraan spiritual. Sumber daya yang dimiliki *stakeholders* pada dasarnya amanah dari Allah yang didalamnya terdapat sebuah tanggungjawab agar digunakan sesuai dengan cara dan tujuan yang diperintahkan oleh Allah.

2. *Islamic Corporate Governance (ICG)*

Islamic Corporate Governance (ICG) adalah seperangkat kebijakan lembaga keuangan Islam yang memvalidasi filosofi independen kepatuhan syariah di luar metode publikasi hukum syariah yang sesuai, distribusi informasi data dan tinjauan internal kepatuhan syariah (FASB, 2009). Penerapan Tata Kelola pada Bank Umum Syariah berbeda dengan prinsip Tata Kelola pada bank konvensional.

Perbankan syariah anggota dewan pengawas syariah menjadi pihak yang mengawasi bank sebagai pengurus yang dapat dipercaya untuk mengelola organisasi tanpa kepentingan perseorangan. Anggota dewan pengawas syariah harus sering bertemu dan memastikan bahwa perusahaan sudah sesuai dengan prinsip syariah dalam menjalankan aktivitas bank.

Good Corporate Governance (GCG) menurut Sutedi (2011) adalah proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (Pemegang Saham / Pemilik Modal, Komisaris / Dewan Pengawas dan Direksi) untuk meningkatkan keberhasilan dan akuntabilitas bisnis perusahaan. Semakin baik *Corporate Governance* yang dimiliki suatu perusahaan maka diharapkan semakin baik pula kinerja dari perusahaan tersebut, karena *Corporate Governance* merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajer perusahaan, dewan Direksi, para pemegang saham dan stakeholders lainnya.

Dalam penerapannya terdapat 5 pilar *Good Corporate Governance* (GCG) yang ditetapkan oleh Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) yang dibentuk berdasarkan Menko Ekuin Nomor: KEP/31/M.EKUIIN/08/1999 kemudian pedoman tersebut disempurnakan pada tahun 2006 yang kemudian dikenal dengan konsep *Transparency, Accountability, Responsibility, Independency, and Fairness* (TARIF).

1. *Transparency*

Konsep ini adalah keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan.

2. *Accountability*

Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan dengan menerapkan prinsip akuntabilitas, yaitu dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan akuntabel.

3. *Responsibility*

Konsep ini berarti terdapat kesesuaian pengelolaan organisasi / perusahaan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip pengelolaan organisasi yang baik.

4. *Independency*

Konsep ini sebagai aktualisasi diri untuk organisasi atau perusahaan agar dapat berdiri sendiri dan memiliki daya saing dengan lingkungan bisnisnya.

5. *Fairness*

Konsep ini diperlakukan untuk menjaga stabilitas perusahaan dengan menjaga kewajaran dan kesetaraan bagi setiap anggota, pemangku kepentingan, dan stakeholders lainnya dalam suatu organisasi atau perusahaan dengan porsinya masing-masing.

Terdapat beberapa aspek dalam penerapan *Islamic Corporate Governance (ICG)* dalam perusahaan yang terdapat dalam surat edaran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (2019: SEOJK.05) yaitu :

1. Dewan Direksi
2. Dewan Komisaris
3. Dewan Pengawas Syariah (DPS)
4. Pelaksanaan tugas Pemegang Saham
5. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite
6. Penanganan benturan kepentingan
7. Fungsi Kepatuhan Perusahaan
8. Penerapan fungsi Audit Internal
9. Penerapan fungsi Audit Eksternal
10. Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian internal
11. Transparansi kondisi keuangan dan non-keuangan, laporan pelaksanaan tata kelola Perusahaan yang baik dan pelaporan internal

3. *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)*

Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) adalah sebuah konsep *Corporate Social Responsibility* Islami yang dikembangkan dari *Corporate Social Responsibility* konvensional. *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* menjadi penanda yang tepat untuk pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Badan yang menerapkan bisnis berbasis syariah pada hakikatnya berakar pada falsafah Alquran dan Sunnah, sehingga menjadi landasan bagi pelaksana dalam berhubungan dengan lingkungan dan masyarakat (Gustani, 2017).

Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) menurut lingkaran studi *Corporate Social Responsibility (ICSR)* adalah upaya sungguh-sungguh dari entitas bisnis untuk meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif operasinya terhadap suatu pemangku kepentingan dalam ranah ekonomi, sosial, dan lingkungan agar mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan (Rachman et al., 2011).

4. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah kemampuan organisasi untuk mengelola dan mengarahkan sumber dayanya (Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), 2019). Menurut Kusumo (2008) menyatakan bahwa kinerja keuangan bank merupakan suatu gambaran kondisi keuangan bank pada suatu tahun tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Orniati (2009) menyatakan bahwa kinerja keuangan sebagai suatu

prospek atau masa depan, pertumbuhan dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan.

Kinerja keuangan dapat disimpulkan yaitu merupakan gambaran kondisi keuangan bank dari masa lalu dan sebagai prospek masa depan baik itu peningkatan atau penurunan. Penggunaan rasio keuangan merupakan cara yang paling umum dan mudah, sehingga banyak digunakan dalam pengukuran kinerja suatu bank. Begitu pula halnya Bank syariah di Indonesia, analisis rasio keuangan bank syariah menggunakan aturan berlaku berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/24/DPbS (Syaifullah et al., 2020)

5. Zakat

Zakat secara bahasa adalah Tumbuh dan Bertambah. Zakat di Indonesia diatur dalam UU No.23 Pengelolaan Zakat (2011) tentang pengelolaan zakat. Pasal 1 ayat 2 dari UU tersebut menyatakan bahwa zakat adalah harta atau kekayaan yang dikeluarkan secara wajib oleh seorang muslim diberikan kepada yang berhak menerima zakat.

Zakat adalah salah satu dari lima rukun Islam, setiap muslim diwajibkan untuk membayar zakat sesuai dengan hukum ajaran Islam. Perintah zakat berulang di dalam Al-Qur'an dalam berbagai ayat samapai berulang hingga 32 kali. Salah satunya yaitu di (QS Al Baqarah Ayat: 43, n.d.):

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا الرَّكَعَيْنِمَعَ

Artinya : ” Dan dirikanlah salat,tunaikanlah zakat dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk”.

Zakat perusahaan adalah sebuah fenomena baru. Zakat dimulai dengan prakarsa para ulama, pengusaha,dan manajer Muslim Modern untuk mengeluarkan zakat perusahaan. Perusahaan wajib mengeluarkan zakat, karena keberadaan perusahaan adalah sebagai badan hukum (*recht person*) atau yang dianggap orang. Karena itu, di antara individu tersebut kemudian timbul transaksi meminjam , menjual, berhubungan dengan pihak luar, dan juga menjalin kerjasama. Segala kewajiban dan hasil akhirnya pun dinikmati bersama-sama, termasuk di dalamnya kewajiban kepada Allah SWT dalam bentuk zakat.

Sistem keuangan syariah merupakan sistem keuangan yang menjembatani antara pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang memiliki kelebihan dana melalui produk dan jasa keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Prinsip syariah adalah prinsip yang didasarkan pada Al-Qur’an dan Sunnah (Hariyanto & Al-Humaidy, 2017).

B. Telaah Penelitian Sebelumnya

Tabel 2. 1 Telaah Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti	Variabel	Hasil
1.	Eksandy, 2018	<i>Good Corporate Governance</i> dan Kinerja Keuangan	GCG berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap kinerja
2.	Cahyaningt yas& Canggih, 2020	<i>Islamic Corporate Responsibility</i> dan Kinerja Keuangan	ICSR terhadap kinerja keuangan yang berindikator ROA berpengaruh negatif.

- | | | | |
|----|-----------------------------------|---|---|
| 3. | Ismail et al.,
2020 | Tata Kelola
Perusahaan dan
Kinerja
Keuangan | Good Corporate Governance tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. |
| 4. | Nasution &
Nasrizal,
2020 | Tata Kelola
Perusahaan Syariah
dan Kinerja
Keuangan | Tata Kelola Perusahaan Syariah tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. |
| 5. | Yanti, 2020 | Tata Kelola
Perusahaan dan
Kinerja Keuangan | <i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan |
| 6. | Husna,
2020 | <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> ,
Reputasi
Perusahaan, dan
Kinerja Keuangan | <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh positif terhadap reputasi perusahaan dan Kinerja Keuangan. |
| 7. | Indriastuti
& Najihah,
2020 | <i>Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) Islamic Corporate Governance (ICG)</i> ,
dan Kinerja
Keuangan | Tanggung jawab sosial perusahaan syariah dan Tata kelola perusahaan syariah berdampak positif terhadap kinerja keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa naik atau turunnya jumlah penerapan <i>ICSR</i> dan <i>ICG</i> yang diterbitkan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. |
| 8. | Trisna et al.,
2020 | Zakat, Tanggung
Jawa Sosial
Perusahaan, dan
Kinerja Keuangan | Zakat dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan |
| 9. | Dhana,
2021 | <i>Good Corporate Governance (GCG)</i> ,
<i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> ,
Kinerja Keuangan | Tata Kelola Perusahaan (GCG) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan perbankan Syariah di Indonesia periode 2014-2019.

Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap |

		Kinerja Keuangan perbankan Syariah di Indonesia periode 2014-2019.
10. Wardiwiyono & Jayanti, 2021	<i>Islamic Corporate Social Responsibility, Zakat, Kinerja Keuangan</i>	Zakat berpengaruh positif terhadap kinerja BUS ICSR berpengaruh positif terhadap kinerja BUS
11. Sari & Maulidya, 2021	<i>Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan</i>	GCG berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan Return On Asset (ROA)

C. Perumusan Hipotesis

1. *Islamic Corporate Governance (ICG)* terhadap Kinerja Keuangan

Bank Syariah

Islamic Corporate Governance (ICG) merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya untuk meningkatkan keberhasilan dan akuntabilitas berdasarkan hukum Islam IFSB (2009) dan Sutedi (2011). Pelaksanaan tata kelola perusahaan serta pelaporan internal tata kelola syariah dalam penelitian ini dinilai dari rapat anggota dewan pengawas syariah, Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia nomor 11/33 / PBI / 2009 pasal 49 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

Berdasarkan *Syariah Enterprise Theory (SET)* adanya kemajemukan pada masyarakat, maka perusahaan mendasarkan pada nilai-nilai syariah. Akuntansi syariah dibangun berdasarkan pada aturan atau hukum Tuhan. Bank syariah harus dikelola dengan baik, profesional dan hati-hati serta

meningkatkan nilai pemegang saham (*shareholder value*) tanpa mengabaikan kepentingan para *stakeholder* bank syariah. *Stakeholder* yang telah memberikan kontribusi kepada perusahaan, maka mereka mempunyai hak untuk mendapatkan kesejahteraan dari perusahaan antara lain masyarakat bisa mendapatkan informasi dari perusahaan. Dengan adanya interaksi perusahaan dan *stakeholder*, *Islamic corporate Governance (ICG)* pada perusahaan dapat menjadi lebih baik lagi agar tercapani dan meningkatnya kinerja keuangan.

Penelitian Indriastuti & Najihah (2020), (Yanti, 2020), dan (Dhana, 2021) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance (GCG)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah. *Islamic Corporate Governance (ICG)* yang semakin baik diharapkan agar kinerja keuangan bank syariah semakin meningkat. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: *Islamic Corporate Governance (ICG)* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

2. *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah

Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) merupakan sebuah tanggung jawab organisasi atau perusahaan yang mewujudkan usahanya berdasarkan syariah dalam Alquran dan Sunnah (Sofyani et al., 2012). Pengukuran *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* menggunakan rasio antara jumlah item *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)*

yang diungkapkan dan jumlah item *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* (Arifin dan Wardani, 2016). Skala pengukuran *ICSR* menggunakan skala rasio yang memiliki nol mutlak dan jarak yang sama.

Berdasarkan *Syariah Enterprise Theory (SET)* mengakui adanya pertanggungjawaban tidak hanya kepada pemilik perusahaan saja melainkan kepada Tuhan dan lingkungan, serta melindungi kepentingan stakeholder. *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* menerapkan bisnis berbasis syariah pada hakikatnya berakar pada falsafah Alquran dan Sunnah menjadi landasan bagi pelaksana dalam berhubungan dengan Tuhan, lingkungan, dan masyarakat. Perusahaan yang melakukan pengungkapan informasi tanggung jawab sosial memiliki tujuan untuk membangun image positif terhadap perusahaan dan mendapatkan perhatian dari masyarakat hal ini mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Islam konsep *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* terdiri dari konsep zakat, keadilan, kemanfaatan, tanggung jawab, dan falah (sukses) dan dilakukan bukan melalui aktivitas-aktivitas yang mengandung unsur riba. Tujuan hukum Islam (*Maqashid al syariah*) adalah masalah (hukum ketuhanan Islam), sehingga bisnis dapat menjadi cara untuk membangun masalah, tidak hanya untuk mencari keuntungan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Indriastuti & Najihah, 2020) dan (Wardiwyono & Jayanti, 2021) menyatakan bahwa variabel *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* atau Tanggung Jawab Sosial Perusahaan berpengaruh Positif terhadap kinerja keuangan Bank Syariah.

Jika tanggung jawab perusahaan Bank syariah dilakukan secara baik dan benar maka semakin mudah mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* diharapkan dapat lebih meningkatkan kinerja keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2: *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

3. Zakat Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah

Zakat yang dibayarkan oleh Bank syariah akan dilaporkan dalam Laporan Keuangan yaitu Laporan Laba Rugi, ini menjadi komitmen untuk membantu para pemilik dana mematuhi syariat Islam dalam membayar zakat. Bank syariah yang memiliki komitmen atau kepatuhan dalam pembayaran zakat itu adalah suatu bentuk pertanggungjawaban kepada Allah SWT .

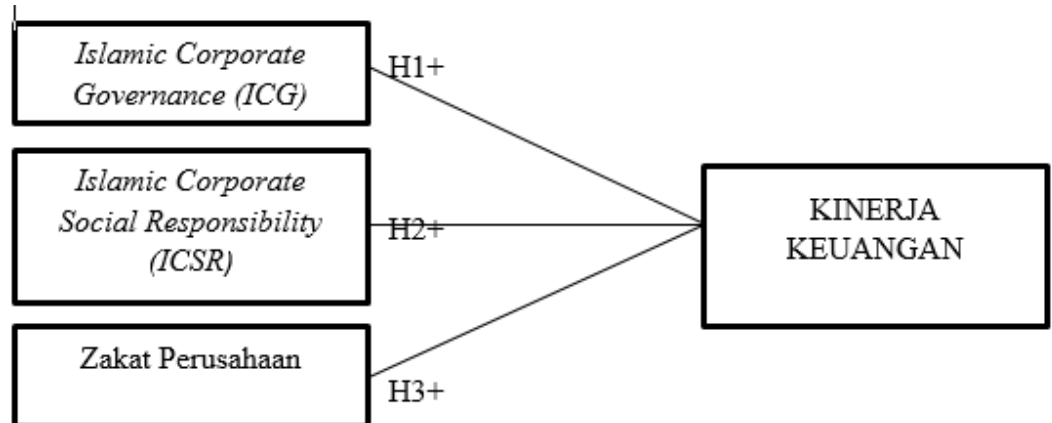
Berdasarkan *Syariah Enterprise Theory (SET)* adanya karakteristik yang menghendaki sebuah perhatian pada hal yang bersifat spiriritual dan material. Terdapat keseimbangan terhadap kesejahteraan sosial, kesejahteraan ekonomi dan kesejahteraan spiritual. Sumber daya yang dimiliki *stakeholders* pada dasarnya amanah dari Allah yang didalamnya terdapat sebuah tanggungjawab agar digunakan sesuai dengan cara dan tujuan yang diperintahkan oleh Allah. Untuk melaksanakan amanah atau tanggungjawab sebagai bentuk kewajiban Bank Syariah harus membayar zakat dan mendistribusikan kepada masyarakat di sekitar bank,

maka keberadaan bank di mata masyarakat akan semakin kuat. Sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sartini & Arty, 2021) dan (Trisna et al., 2020) menyatakan bahwa variabel zakat berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah. Diharapkan dengan adanya zakat di Bank Syariah dan dibayarkan sesuai dengan syariat Islam dapat meningkatkan Kinerja Keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3: Zakat Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

D. Kerangka Pikir



Gambar 2. 1 Model Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2018: 130) (Sugiyono, 2016) populasi merupakan wilayah umum yang terdiri dari objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2019-2020.

Menurut Sugiyono (2018: 131) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK pada periode 2019-2020.
2. Bank Umum Syariah yang menerbitkan laporan keuangan triwulan dimulai tahun 2019 - 2020.
3. Bank Umum Syariah dengan laporan triwulan yang telah diaudit.

Bank Umum Syariah berikut ini akan dianalisis dalam penelitian ini:

Tabel 3. 1 Daftar Bank Umum Syariah

No	Bank Umum Syariah
1.	PT. Bank Aceh Syariah
2.	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3.	PT. Bank Muamalat Indonesia
4.	PT. Bank BRI Syariah
5.	PT. Bank BNI Syariah
6.	PT. Bank Mega Syariah
7.	PT. Bank Panin Dubai Syariah
8.	PT. Bank Syariah Bukopin
9.	PT. BCA Syariah
10.	PT. Maybank Syariah Indonesia

Sumber : Statistik Perbankan Syariah OJK Indonesia

2. Data dan Penelitian

a. Jenis Data dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan jenis data penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Laporan Keuangan Tahunan Bank Syariah. Data yang digunakan dalam penelitian ini diakses melalui (OJK, 2021) www.ojk.go.id.

b. Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpuldata, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat

orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik *sampling* dapat dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu Teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018: 85).

c. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

Tabel 3. 2 Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran
1.	<i>Islamic Corporate Governance</i> (X1)	<i>Islamic Corporate Governance</i> merupakan sistem yang mengatur mengendalikan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya guna meningkatkan keberhasilan dan akuntabilitas berdasarkan hukum Islam (IFSB, 2009 dan Sutedi, 2011).	<p>Pengukuran ICG menggunakan pendekatan scoring</p> <p>CGDI = total item ICG yang diungkap / item ICG yang diungkapkan x 100% (Kurniawan, 2016)</p> <p>Dalam penelitian ini menggunakan 4 item yang digunakan yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dewan Komisaris 2. Dewan Direksi 3. Dewan Pengawas Syariah 4. Komite Audit
2.	<i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> (X2)	<i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> (ICSR) merupakan tanggung jawab organisasi yang mewujudkan usahanya berdasarkan syariah dalam	<p>ICSR = Jumlah item ICSR yang diungkapkan / Jumlah total item ICSR × 100%. (Indriastuti & Najihah, 2020)</p>

	Alquran dan Sunnah (Sofyani et al., 2012)	Dalam penelitian ini menggunakan 3 Dimensi yaitu :
		1. Tanggung Jawab Ekonomi
		2. Tanggung Jawab Sosial
		3. Tanggung Jawab Lingkungan
3.	Zakat (X3) Dari segi bahasa, zakat memiliki kata dasar “zaka” yang berarti berkah, tumbuh, suci, bersih dan baik. Secara terminologi, zakat berarti aktivitas memberikan harta tertentu yang diwajibkan Allah SWT dalam jumlah dan perhitungan tertentu untuk diserahkan kepada orang-orang yang berhak (Nurhayati dan Wasilah, 2014: 282).	Laba Setelah Pajak x 2,5% (AAOIFI FAS No.9, n.d.) (3)
4.	Kinerja Keuangan (Y) Kinerja keuangan merupakan kemampuan organisasi untuk mengelola dan mengarahkan sumber dayanya (Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), 2019)	Perhitungan ROA Laba setelah Pajak ÷ Total Aset × 100% . (Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), 2019)

B. Metode Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2018: 48) statistik deskriptif merupakan statistik yang biasanya digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang sudah dikumpulkan

sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Menurut Ghozali (2018: 19) data dinilai dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, standar deviasi, dan penjumlahan.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini bias atau tidak. Sering disebut *Best Linear Unexpected Estimator (BIRU)* Ghozali (2018: 161). Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mengetahui apakah residual terdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Karena analisis grafik grafik susah dipahami, maka dipilih uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* dengan melihat tingkat signifikansinya. Uji ini dilakukan sebelum data diolah. Pendeteksian normalitas data apakah terdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Residual dinyatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* $> 0,05$.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau variable dependen. Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel (Ghozali, 2018: 161).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berfungsi untuk mendeteksi apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual antara beberapa pengamatan atau tidak. Menurut Ghozali (2018: 161), model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada bermacam cara untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas. Salah satu cara yang dapat digunakan adalah uji Glejser.

Menurut Gujarati dalam Ghozali (2018: 161), analisis glejser meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Ketika probabilitas signifikansi di atas tingkat kepercayaan 5%, dapat ditarik kesimpulan bahwa di dalam model regresi tidak terdapat adanya heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah

ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Untuk mengetahui terjadi autokorelasi atau tidak yaitu dengan cara uji *Durbin Watson* .

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier digunakan untuk memprediksi nilai suatu variabel terikat berdasarkan nilai variabel lain. Analisis regresi juga dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Model penelitian ini diungkapkan sebagai berikut:

$$FP = \alpha + \beta_1 ICG + \beta_2 ICSR + \beta_3 Zkt + e$$

Informasi

FP : Kinerja yang kuat

α : Constanta

β : Model Regresi Koefisien

ICG : *Islamic Corporate Governance*

ICSR : *Islamic Corporate Social Responsibility*

Zkt : Zakat

e : Kesalahan

b. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

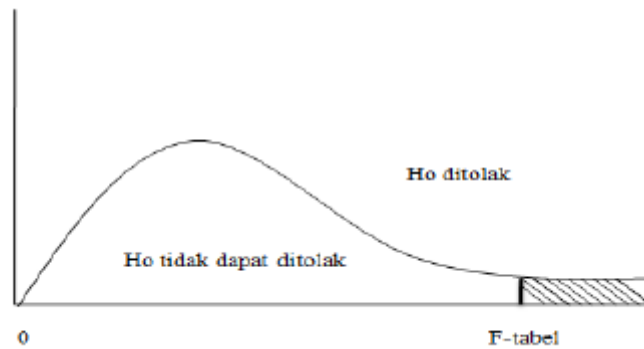
Uji koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Kelemahan mendasar dari koefisien determinasi, yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model (Ghozali, 2018).

b. Uji bersama (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Untuk menguji hipotesis ini, ketentuan menilai hasil hipotesis uji F adalah berupa level signifikan 5% dengan derajat kebebasan pembilang $df = k$ dan derajat kebebasan penyebut ($df = n - k - 1$) dimana k adalah jumlah variabel bebas. Pengujian dilakukan dengan membandingkan kriteria :

1) Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $pvalue < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya model yang digunakan bagus atau (*fit*).

2) Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $pvalue > \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a tidak diterima, artinya model yang digunakan tidak bagus atau (*tidak fit*).



Gambar 3. 1 Uji F

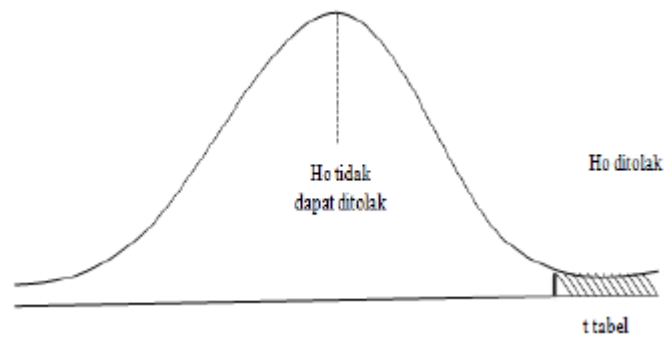
c. Uji Partial T (Uji T)

Uji partial T menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel dengan menggunakan bantuan program SPSS dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%).

Pengujian dilakukan dengan kriteria penerimaan hipotesis positif :

1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $P \text{ value} < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti variabel independen mempunyai pengaruh positif terhadap variabel dependen.

2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $P \text{ value} > \alpha = 0,05$ maka H_0 tidak ditolak dan H_a tidak diterima, berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh positif terhadap variabel dependen.



Gambar 3. 2 Uji t

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Metode pada pengujian penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Untuk hasilnya dari uji dan pembahasan ini, bisa diambil kesimpulan bahwa variabel *Islamic Corporate Governance (ICG)* dan *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* tidak mempunyai pengaruh pada Kinerja Keuangan artinya besar kecilnya variabel *Islamic Corporate Governance (ICG)* dan *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* tidak akan mempunyai pengaruh pada Kinerja Keuangan. Variabel Zakat berpengaruh positif artinya besar kecilnya variabel Zakat akan mempunyai pengaruh pada Kinerja Keuangan yang diukur berdasarkan pengukuran *Return On Asset (ROA)*.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian skripsi ini menggunakan variabel *Islamic Corporate Governance (ICG)* dengan menggunakan 4 item pengungkapan yaitu Dewan Pengawas Syariah (DPS), Dewan Direksi (DD), Dewan Komisaris (DK), dan Komite Audit (KA). Penelitian ini menggunakan variabel *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* dengan item pengungkapan Ekonomi, Sosial dan Lingkungan.
2. Penelitian ini menggunakan pengukuran ROA untuk mengukur Kinerja Keuangan pada perbankan Syariah yang tercatat atau terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sehingga hasil dari penelitian tidak dapat

dijadikan sebagai penyamarataan pada kinerja keuangan dengan pengukuran lain.

C. Saran

1. Bagi peneliti berikutnya disarankan untuk menambah jangkauan item pengungkapan, agar dapat mengembangkan secara lebih jelas variabel yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan, misal variabel *Islamic Corporate Governance (ICG)* menambah item pengungkapan audit internal, rapat dewan dan item pengungkapan lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan pengukuran selain ROA, karena kinerja keuangan tidak hanya dapat diukur dengan ROA. Khusus untuk perbankan syariah, kinerja keuangan dapat diukur menggunakan *Islamicity Perfomance Index*. Diharapkan peneliti selanjutnya menambah tahun penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- AAOIFI FAS No.9. (n.d.). *Financial Accounting Standard*. AAOIFI. Retrieved July 6, 2021, from aaoifi.com
- Cahyaningtyas, E., & Canggih, C. (2020). Islamic Corporate Responsibility dan Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 3.
- Dhana, A. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah. *Jurnal Internasional Ekonomi, Bisnis Dan Riset Manajemen*, 5.
- Eksandy, A. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syaria'ah Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 5.
- FASB. (2009). *Islamic Corporate Governance*. FASB. www.fasb.org
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program* (8th ed.). Badan Penerbit.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gustani. (2017). *The Effect of Islamic Corporate Governance (ICG) Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) Disclosure on Market Discipline with Financial Performance Used as Intervening Variables (Emperical Study on Shariah based Banks Operating in QISMUT Countries)*.
- Hariyanto, E., & Al-Humaidy, M. A. (2017). *Pelaksanaan Corporate Social Responbility dan Zakat Perusahaan pada Lembaga Keuangan Syariah*. Duta Media Publishing.
- Husna, H. N. (2020). Pengaruh Islamic Corporate Social Responsibility terhadap Reputasi Perusahaan dan Kinerja Keuangan. *Prosiding*.
- IFSB. (2009). *Islamic Corporate Governance*. IFSB. www.ifsb.org
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). (2019). *Penyajian Laporan Keuangan*. IAI GLOBAL. <http://e-commerce.iaiglobal.or.id/>
- Indriastuti, M., & Najihah, N. (2020). Meningkatkan Kinerja Keuangan Melalui Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Islam dan Tata Kelola Perusahaan Islam. *Jraba*.
- Ismail, H. A., Setiawan, I., & Mai, M. U. (2020). Analisis Pengaruh Penerapan Tata Kelola Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Syariah di Indonesia. *Atlantis Press*, 198.

- Kurniawan, H. (2016). *Pengaruh Intellectual Capital, Islamic Corporate Governance, Islamic Social Responsibility, Islamic Ethical Identity, Dan Zakat Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah*.
- Kusumo, Y. A. (2008). Analisis Kinerja Keuangan Bank Mnadiri Syariah. *Journal Ekonomi Islam*.
- Maharani, M., & Soewarno, N. (2018). The effect of good corporate governance mechanism and corporate social responsibility on financial performance with earnings management as mediating variable. *Asian Journal of Accounting Research*.
- Mansur, S. (2012). Pelaporan CSR perbankan syariah berdasarkan perspektif Syariah Enterprise Theory. In *FEB Hassanudin*.
- Meutia, I. (2010). *The Concept of Social Responbilty Disclosures for Islamic Banks Based on Shari'ah EnnterpriseTheory Inten Meutia 1*. 369–382.
- Nasution, N., & Nasrizal. (2020). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Syariah Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi, Sosial, Dan Kemanusiaan Indonesia*.
- OJK. (2021). *Statisttik Perbankan Syariah*. Otoritas Jasa Keuangan. www.ojk.go.id
- Orniati, Y. (2009). Laporan Keuangan sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 14(03), 206.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2017). *Perbankan Syariah*. Otoritas Jasa Keuangan. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/PBS-dan-kelembagaan.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2019). *OJK NOMOR /SEOJK.05/2019*. Otoritas Jasa Keuangan. <https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Pages/Laporan-Bulanan-Perusahaan-Pembiayaan.aspx>
- QS Al Baqarah ayat: 43*. (n.d.).
- Rachman, M. N., Efendi, A., & Wicaksana, E. (2011). *Panduan Lengkapsponbility Perencanaan Corporate Social Re*. Penebar Swadaya.
- Sari, M., & Maulidya, T. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan. *Prosiding Seminar Internasional Kajian Islam*, 2.
- Sofyani, H., Ulum, I., Syam, D., & L, S. W. (2012). Islamic Social Reporting Index Sebagai Model Pengukuran Kinerja Sosial Perbankan Syariah (Studi Komparasi Indonesia Dan Malaysia). *Dinamika Akuntansi*, 4, 1.
- Sudarmanto, E., Heriyani, N., Batubara, H. D. A., & Prasetya, A. B. (2020). *Etika Bisnis*. Yayasan Kita Menulis.

- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Folklor Indonesia.
- Sugiyono, P. D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.
- Sugiyono, P. D. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suhendro, D. (2018). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah VS Bank Umum Konvensional Di Indonesia Dengan Menggunakan Rasio Keuangan. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3(1). <https://doi.org/10.30651/jms.v3i1.1549>
- Sutedi, A. (2011). *Good Corporate Governance*. Sinar Grafika.
- Suwanto. (2011). Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Pendekatan Income Statement Approach Dan Value Added Approach (Studi Pada Bank Syariah Di Indonesia). *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 8(1), 47–66.
- Syaifullah, M., Anwari, M. K., & Akmal, M. (2020). *Kinerja Keuangan Bank Syariah*. Rajawali Perss.
- Trisna, Afifudin, Anwar, & Aminah, S. (2020). Pengaruh Zakat Dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Bank Syariah Di Indonesia. *E-Jra*, 09(07), 67–82.
- Triyuwono, I. (2012). *Akuntansi Syariah*. PT. Raja Grafindo Persada.
- UU No. 21 Tahun 2008, (2008).
- UU No.23 Pengelolaan Zakat, Undang (2011).
- Wardiwiyono, S., & Jayanti, A. F. (2021). Peran Islamic Corporate Social Responsibility dalam Memoderasi pengaruh Zakat terhadap Kinerja Bank Umum Syariah. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 9.
- Yanti, T. A. (2020). Analisis Pengaruh Penerapan Tata Kelola Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Manajemen, Ekonomi, Keuangan Dan Akuntansi*, 1.